



Membentuk Generasi Pelayan: Meningkatkan Aktivitas Remaja Katolik Melalui Pelatihan Liturgi di Stasi Hati Kudus Yesus Margomulyo

Forming a Generation of Servants: Increasing the Activities of Catholic Youth through Liturgical Training at the Sacred Heart of Jesus Margomulyo Station

Vinsensius Septa Wardana^{1*}, Teresia Noiman Derung²

^{1,2} Yayasan Institusi Pastoral Indonesia STP-IPI Malang, Indonesia

Korespondensi Penulis : vinsensius.s.w.1409@gmail.com

Article History:

Received: Oktober 16,2024;

Revised: Oktober 30,2024;

Accepted: November 16,2024;

Online Published: November 18, 2024;

Keywords: Service, Liturgy, Participation.

Abstract: Catholic youth are the important future of the church. Teenagers also have a role in continuing the goals and ideals of the nation and state in the future. This research aims to increase the participation of Catholic teenagers in liturgical services at the Sacred Heart of Jesus Margomulyo Station through a structured training program. The methods used include observation and practical training regarding liturgical tools, lectors and acolyte duties. This training runs from January to June 2024 and involves Catholic teenagers in order to improve their understanding and skills in the liturgy. The research results showed an increase in understanding, self-confidence, and involvement of teenagers in church activities. This training not only strengthens their faith but also encourages a generation of Catholic teenagers to be more active in the church community. It is hoped that this program can become a model for other churches to increase youth involvement in liturgical activities.

Abstrak

Remaja Katolik adalah masa depan gereja yang penting. Remaja juga memiliki andil untuk melanjutkan tujuan dan cita-cita bangsa dan negara kedepannya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi remaja Katolik dalam pelayanan liturgi di Stasi Hati Kudus Yesus Margomulyo melalui program pelatihan yang terstruktur. Metode yang digunakan meliputi observasi dan pelatihan praktis mengenai alat liturgi, lektor, dan tugas misdinar. Pelatihan ini berlangsung dari Januari hingga Juni 2024 dan melibatkan remaja Katolik dalam rangka meningkatkan pemahaman serta keterampilan mereka dalam liturgi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman, kepercayaan diri, dan keterlibatan remaja dalam kegiatan gereja. Pelatihan ini tidak hanya memperkuat iman mereka tetapi juga mendorong generasi remaja Katolik untuk lebih aktif dalam komunitas gereja. Diharapkan, program ini dapat menjadi model bagi gereja lain untuk meningkatkan keterlibatan remaja dalam kegiatan liturgi.

Kata Kunci: Pelayanan, Liturgi, Partisipasi.

1. PENDAHULUAN

Remaja Katolik adalah masa depan gereja yang penting. Remaja juga memiliki andil untuk melanjutkan tujuan dan cita-cita bangsa dan negara kedepannya. Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan seperti aspek/fungsi untuk memasuki masa dewasa (Widyaningsih 2011).

Secara etimologi kata 'liturgi' berasal dari bahasa Yunani *leitourgia*. Kata *leitourgia* terbentuk dari akar kata *ergon*, yang berarti '*karya*', dan *leitos*, yang merupakan kata sifat untuk kata benda laos yang berarti Bangsa. Secara harfiah, *leitourgia* berarti kerja atau pelayanan

untuk dibaktikan bagi kepentingan Bangsa. Dalam masyarakat Yunani Kuno, kata *leitourgia* dimaksudkan untuk menunjukkan kerja bakti atau kerja pelayanan yang tidak dibayar (Derung 2020).

Mengembangkan remaja Katolik yang menjadi pelayan melibatkan pendekatan yang beragam seperti pelatihan liturgi, karakter, spiritualitas, keterampilan sosial, serta teknologi. Cara-cara ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan remaja Katolik tetapi juga membantu mereka untuk berkembang menjadi individu yang lebih beriman, bertanggung jawab, dan memberikan kontribusi positif dalam komunitas (Maharani 2024). Artikel ini menekankan perlunya melatih liturgi agar remaja dapat lebih aktif terlibat dalam aktivitas gereja, yang merupakan langkah pertama dalam mempersiapkan generasi pelayan yang lebih maju dan penuh semangat.

Pelayanan adalah respon atas karunia Allah dan mencakup seluruh aspek kehidupan kita. Dalam lingkungan Katolik, pelayanan adalah orang yang melayani dengan kerendahan hati, dedikasi total, dan tanpa membedakan. Setiap orang Katolik dipanggil untuk melayani, baik yang dipilih sebagai pejabat gereja maupun yang tidak (Tumanggor et al. 2022). Keterlibatan Remaja Katolik dalam pelayanan liturgi memiliki peran penting dalam menjaga kelangsungan hidup komunitas gereja.

Di tengah pesatnya perkembangan teknologi yang semakin menyita perhatian generasi muda, penting bagi kita untuk kembali mengarahkan pandangan pada nilai-nilai luhur agama. Pembinaan remaja Katolik, terutama melalui pelayanan liturgi, menjadi salah satu upaya untuk menumbuhkan rasa kepedulian dan tanggung jawab sosial di kalangan remaja (M. Marihot S & Monika B . B 2023).

Stasi Hati Kudus Yesus Margomulyo memiliki potensi besar dalam membina generasi remaja Katolik yang beriman dan berkarya. Namun, tantangan yang dihadapi saat ini remaja Katolik kurangnya pemahaman tentang makna liturgi dan minimnya kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam perayaan-perayaan suci sering kali menjadi kendala bagi remaja dalam memperdalam iman mereka. Kondisi ini menjadi perhatian khusus di Stasi Hati Kudus Yesus Margomulyo. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini menginisiasi pelatihan liturgi bagi remaja. Melalui pelatihan ini, diharapkan remaja dapat lebih memahami makna setiap bagian dalam perayaan liturgi, sehingga mereka dapat berpartisipasi dengan penuh kesadaran dan kegembiraan.

Keterlibatan remaja dalam pelayanan liturgi di Stasi Hati Kudus Yesus Margomulyo masih kurang optimal. Karena ada yang dikarenakan oleh kurangnya minat dari remaja Katolik. Mereka mungkin merasa lebih tertarik dengan kegiatan lain yang lebih sesuai dengan minat

mereka. Melihat kondisi ini, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membangkitkan kembali semangat dan minat pelayanan para remaja Katolik di Stasi Hati Kudus Yesus Margomulyo melalui pelatihan liturgi yang intensif. Harapannya, pelatihan ini dapat melahirkan generasi pelayan yang memiliki kompetensi dan semangat dalam pemahaman dan pembahasan iman mereka.

2. METODE

Berdasarkan analisis situasi yang ada di Stasi Hati Kudus Yesus Margomulyo, maka metode yang di gunakan untuk pelatihan liturgi ini menggunakan metode observasi dan pelaksanaan. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 1 Januari 2024 hingga 29 Juni 2024. Pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh seorang KKN Sekolah Tinggi Pastoral Institut Pastoral Indonesia Malang yang mempunyai program di Stasi Hati Kudus Yesus Margomulyo. Program ini menggunakan metode observasi dan pelaksanaan. Tujuannya untuk membantu remaja memahami lebih dalam tentang liturgi dan memberikan mereka kesempatan untuk terlibat aktif dalam pelayanan. Pada tanggal 14 April 2024 dengan materi pelatihan alat liturgi, pada tanggal 28 April 2024 dengan materi persiapan latihan lektor, dan pada tanggal 5 Mei 2024 dengan materi persiapan latihan menjadi misdinar.

3. HASIL

Dalam kuliah kerja nyata diawali dengan melakukan observasi remaja Katolik. Proses ini dilakukan dengan datang empat kali untuk pendampingan remaja Katolik. Setelah dilakukan observasi, diperoleh hasil observasi bahwa remaja Katolik di Stasi Hati Kudus Yesus Margomulyo, kurangnya pemahaman tentang makna alat liturgi, kurangnya pelatihan lektor, dan kurangnya pemahaman dalam bertugas misdinar.

Setelah diketahui permasalahan dan obsevasi langsung, petugas KKN dan pendamping remaja Katolik melakukan diskusi mengenai solusi untuk permasalahan tersebut. Solusi yang diberikan yang telah disepakati dengan melakukan pelatihan tentang makna alat liturgi, pelatihan lektor dan pelatihan misdinar. Hal ini dimungkinkan karena remaja Katolik di Stasi Hati Kudus Yesus Margomulyo dapat berpartisipasi dalam pelatihan yang diberikan sehingga pelatihan tersebut berguna bagi remaja Katolik.

Setelah dilakukan kesepakatan, petugas KKN dan pendamping remaja Katolik melakukan pelatihan yang pertama mengenai pelatihan makna alat liurgi dengan mengambil materi dari "Buku Pegangan Misdinar" dan dari sumber-sumber yang lain (artikel).

1. Pelatihan yang pertama terdiri dari beberapa poin bagian yang antara lain:

1) Menjelaskan pengertian liturgi dan fungsi liturgi Katolik

Dalam hal ini petugas KKN memberikan sedikit pengertian mengenai apa itu liturgi dan fungsi liturgi. Kata “Liturgi” berasal dari bahasa Yunani *Leitourgia*. Kata *leitourgia* terbentuk dari akar kata *ergon*, yang berarti, karya”, dan *leitos*, yang merupakan kata sifat untuk kata benda laos (=bangsa). Secara harfiah, *leitourgia* berarti, kerja” atau, pelayanan” yang dibaktikan bagi kepentingan bangsa. Liturgi adalah perayaan misteri karya keselamatan Allah dalam Kristus, yang dilaksanakan oleh Yesus Kristus, Sang Imam Agung, bersama Gereja-Nya didalam ikatan Roh Kudus (Emanuel Martasudjita 2011). Fungsi dari liturgi sebagai perayaan keselamatan dalam bentuk tanda dan simbol, sesungguhnya merupakan suatu usaha, guna mempertemukan manusia dengan misteri keselamatan lewat tanda-tanda dan simbol-simbol yang dapat dilihat dengan mata, didengar dengan telinga, diraba dengan tangan dan dialami dengan seluruh kepribadian.

2) Pengenalan alat-alat liturgi

Petugas KKN memberikan pengenalan dan menjelaskan alat-alat liturgi yang digunakan pada saat ibadat. Pengenalan ini berlangsung dengan melihat benda atau alat-alat liturgi itu secara langsung dan petugas KKN menjelaskan secara singkat nama alat-alat liturgi dan petugas KKN mempraktekkan bagaimana menyusun alat liturgi dengan urut. setelah itu petugas KKN memberikan kesempatan kepada remaja katolik untuk menjelaskan dan mempraktekkan cara menyusun alat liturgi dengan urut.

3) Jenis pakaian liturgi;

Petugas KKN dalam hal ini menjelaskan pakaian liturgi yang digunakan oleh beberapa petugas liturgi antara lain, imam, Misdinar, lektor, pemazmur, diakon, pembagi komuni, koor, dan petugas persembahan.

4) Warna-warna liturgi.

Petugas KKN menjelaskan warna-warna liturgi pada saat perayaan dan hari-hari biasa. Dalam hal ini petugas KKN menjelaskan menggunakan aplikasi E-Katolik yang sangat mudah di gunakan dan pastinya remaja katolik tidak lepas dari handphone sehingga setiap saat bisa digunakan.



Gambar 1. Pelatihan alat alat liturgi dan menjelaskan pengertian liturgi dan fungsinya.

2. Pelatihan yang kedua ini terdiri dari beberapa poin bagian antara lain:

1) Menjelaskan apa itu lektor

Lektor adalah seorang petugas liturgi yang bertugas membacakan bacaan dari Alkitab selama perayaan misa, kecuali bacaan Injil. Tugas ini sangat penting karena lektor berperan sebagai penghubung antara Sabda Tuhan dan umat beriman, membantu mereka untuk mendengarkan, memahami, dan menghayati firman Allah.

2) Pelatihan Lektor

Dalam pelatihan lektor ini petugas KKN menjelaskan bagaimana untuk menjadi petugas lektor yang baik dan benar dengan cara memperhatikan tanda baca, intonasi, jeda, artikulasi suara yang jelas, dan sikap dan perilaku yang harus dimiliki oleh seorang lektor.



Gambar 2. Pelatihan membaca Kitab Suci (Lektor)

3. Pelatihan yang ketiga mengenai pelatihan misdinar. Pelatihan yang ketiga ini terdiri dari beberapa poin bagian antara lain:

1) Menjelaskan apa itu misdinar

Misdinar adalah istilah yang berasal dari bahasa Belanda, "misdienaar," yang berarti asisten misa. Misdinar adalah orang yang bertugas membantu imam saat Misa berlangsung (Soedirdjo 2017).

2) Pelatihan misdinar

Dalam pelatihan misdinar petugas KKN melakukan pelatihan dalam satu minggu 2x latihan misdinar supaya dalam tugas pelayanan pada hari minggu dapat bertugas dengan baik.



Gambar 3. Pelatihan Misdinar

Sesudah adanya pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh petugas KKN, petugas KKN dan pendamping remaja katolik memberikan tugas dan tanggung jawab kepada mereka, agar mereka dapat menjadi pelayan Gereja yang selalu percaya diri dan memiliki semangat Kristus. Dengan adanya petugas KKN memberikan tugas dan tanggung jawab petugas KKN dan pendamping mengamati bahwa mereka sudah mulai memiliki kepercayaan diri dan selalu siap menjadi pelayan ataupun petugas di Gereja.

Maka penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi remaja, gereja, dan umat. Bagi remaja, penelitian ini dapat membantu mereka mengembangkan diri, memperkuat iman, dan membangun rasa memiliki terhadap komunitas gereja. Bagi gereja, penelitian ini dapat meningkatkan kualitas perayaan-perayaan liturgi dan memperkuat generasi remaja katolik dalam pelayanan. Bagi umat, penelitian ini dapat memberikan contoh positif tentang keterlibatan generasi remaja katolik dalam kegiatan keagamaan. Harapan kami dalam penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif khususnya bagi Stasi Hati Kudus Yesus Margomulyo dan menjadi inspirasi bagi gereja-gereja lain untuk meningkatkan keterlibatan remaja dalam pelayanan liturgi.

4. KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan remaja Katolik dalam kegiatan gereja, khususnya di bidang liturgi, melalui pelatihan yang terstruktur. Pelatihan tersebut mencakup pemahaman tentang alat-alat liturgi, menjadi lektor, dan tugas misdinar. Melalui program ini, remaja diharapkan lebih memahami makna liturgi, menjadi lebih aktif dalam pelayanan, memperkuat iman mereka dan menumbuhkan semangat pelayanan di kalangan remaja.

Hasil dari pelatihan ini menunjukkan bahwa para remaja di Stasi Hati Kudus Yesus Margomulyo mulai menunjukkan peningkatan dalam pengetahuan liturgi, kepercayaan diri, serta keterlibatan dalam kegiatan gereja. Dengan demikian, program ini tidak hanya membantu remaja dalam pengembangan diri, tetapi juga berkontribusi positif pada kualitas perayaan liturgi dan komunitas gereja secara keseluruhan. Diharapkan, model pelatihan ini bisa menjadi inspirasi bagi gereja-gereja lain untuk lebih melibatkan remaja dalam aktivitas keagamaan.

5. PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis yang sekaligus merupakan petugas KKN mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Romo Kornelius Anjarsi sebagai Pastor Paroki yang selalu mendukung kami. Terima kasih juga kepada Bapak Thomas Kristanto sebagai Ketua Stasi Hati Kudus Yesus Margomulyo, yang telah mengizinkan kami untuk pelatihan liturgi ini. Tidak lupa, kami haturkan apresiasi kepada Mas Edo Pratama, pendamping remaja katolik, yang banyak membantu dalam mendampingi dan memotivasi para remaja Katolik selama pelatihan. Tidak lupa, terima kasih kepada seluruh umat di Stasi Hati Kudus Yesus Margomulyo. Tanpa dukungan dan kerjasama dari semua pihak, kegiatan ini tidak akan sukses terlaksana. Semoga apa yang telah dilakukan membawa manfaat bagi kita semua. Terima kasih banyak.

6. DAFTAR REFERENSI

- Derung, T. N. (2020). Peran keluarga muda Katolik dalam membangun keharmonisan keluarga. *SAPA - Jurnal Kateketik dan Pastoral*, 5(1), 28–46. <https://doi.org/10.53544/sapa.v5i1.121>
- Maharani. (2024). Keaktifan OMK dalam bidang liturgia dan pewartaan di lingkungan. 2(2).
- Marihot, M., & Monika, B. B. (2023). Pendampingan iman bagi orang muda Katolik menurut Seruan Apostolik Christus Vivit di wilayah Paroki Sang Penebus Bandar Baru. *JPPAK*, 03. <https://doi.org/10.52110/jppak>
- Martasudjita, E., Pr. (2011). *Liturgi: Pengantar untuk studi dan praksis liturgi*. PT Kanisius.

- Soedirdjo, L. A. D., & Subbaryani, T. D. (2017). *Buku pegangan: Misdinar* (5th ed.). OBOR.
- Tumanggor, S., Simare-Mare, Y., Selviana, I., Sitorus, W. W., Aruan, D., & Nababann, J. S. (2022). Pentingnya pelayanan di gereja terhadap tujuan pembelajaran PAK dewasa. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 1(4), 119.
- Widyaningsih. (2011). Permasalahan remaja dan lingkungan sekolah Katolik. *JPak*, 6, 75–86.